

## Hubungan Motivasi Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa SMK

Ririn Sri Lestari<sup>1\*</sup>, Agustina Sri Purnami<sup>2</sup>, Tri Astuti Arigiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

\*Corresponding Author: [ririnlestari8228@gmail.com](mailto:ririnlestari8228@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo baik secara bersama-sama maupun mandiri. Penelitian dilaksanakan di SMK Se-Kecamatan Umbulharjo dengan metode *ex post facto*. Sampel sebesar 122 diambil secara *cluster random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik angket dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa baik secara mandiri maupun bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig* masing-masing variabel motivasi sebesar  $0,005 < 0,05$ , kemandirian belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  dan persepsi siswa terhadap matematika sebesar  $0,002 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** motivasi, kemandirian belajar, persepsi terhadap matematika

### ABSTRACT

*This research aims to determine the relation between motivation, learning independence and students' perception of mathematics with the learning achievements of grade X of Vocational High School in Umbulharjo district both jointly and independently. The study was conducted at Vocational School in Umbulharjo district using the ex post facto method. A sample of 122 was taken by cluster random sampling. Data collection using questionnaire and test techniques. data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The result of the study showed that there was a positive and significant relationship between motivation, learning independence and students' perception of mathematics with students' achievement both jointly and independently. This can be seen from the sig value of each motivational variable by  $0.005 < 0.05$ , learning independence by  $0.000 < 0.05$  and students' perception of mathematics by  $0.002 < 0.05$ .*

**Keywords:** motivation, learning independence, students' perceptions of mathematics

Received: July 7, 2020

Accepted: May 1, 2021

Published: March 30, 2021

**How to Cite:** Lestari, R.S., Purnami, A.S., & Arigiyati, T.A. (2021). Hubungan antara Motivasi Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 91-100. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i1.7965>

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Matematika mempunyai banyak alasan tentang perlunya matematika diajarkan kepada siswa. Menurut (Abdurrahman, 2009; Kuncoro *et al.*, 2014) “Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan: (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajar yang maksimal. Siswa sering membanding-bandingkan prestasi belajar mereka dengan siswa lain. Menurut (Sugihartono, 2013) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa. Seperti yang telah dijelaskan bahwa suatu prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur atas keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya akan berpengaruh baik kepada pekerjaan-pekerjaan selanjutnya (Santosa *et al.*, 2020). Prestasi belajar berarti hasil usaha yang mencakup kemampuan atau sikap serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan belajarnya (Azka, 2019).

Prestasi belajar ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya motivasi belajar siswa, minat siswa terhadap pelajaran, persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, tingkat intelegensi dan faktor eksternal di antaranya metode mengajar guru, materi yang disampaikan dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya kerja sama antar setiap unsur yang mendukung baik faktor secara internal maupun faktor secara eksternal. Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui kegiatan evaluasi atau tes oleh guru bidang studi yang bersangkutan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Sujadi *et al.*, 2019). Peran aktif siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa SMK di kecamatan Umbulharjo ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut kurang adanya motivasi dalam diri untuk mengikuti pembelajaran matematika. Karena siswa menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, rumit dan bersifat abstrak (Sulistiyowati, Kuncoro, Nugraheni, *et al.*, 2019). Siswa merasa kurang tertarik dengan matematika dan

menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menurun, sehingga untuk tugas dan pekerjaan rumah siswa merasa kurang tergugah untuk menyelesaikan dan bahkan hanya mengandalkan jawaban dari teman. Sehingga untuk pencapaian prestasi belajar siswa juga cenderung rendah.

Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat tinggi. Siswa menganggap matematika itu asik dan merasa menantang adrenalin mereka. Hal tersebut menyebabkan siswa terus merasa haus tentang materi yang diajarkan dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang matematika, sehingga tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan akan selalu dikerjakan dan dikumpulkan dengan tepat waktu. Sehingga hasil pencapaian prestasi belajar siswa cenderung lebih tinggi. Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat garis besar bahwa suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar ketika adanya kemauan atau motivasi dalam diri siswa terhadap pembelajaran tersebut. penting dalam pencapaian suatu prestasi belajar. Menurut (Rahmat, 2021) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa motivasi diri sangatlah penting dalam menunjang siswa dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa akan merasa tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. serta peran guru dan lingkungan harus saling berkesinambungan dalam menciptakan motivasi siswa dalam belajar. Didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Fauziah *et al.*, 2017) Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi, sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, di samping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain motivasi dalam diri, peran aktif siswa dalam kemandirian belajar juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan mengikuti pelajaran. Menurut (Adicondro & Purnamasari, 2011), kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif pelajar dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor,

meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Menurut (Ningsih & Nurrahmah, 2016) Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara khusus dalam pendidikan matematika. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Selain itu, seseorang dengan kemandirian belajar mampu merancang pembelajarannya sendiri sesuai dengan kebutuhan (Sulistyowati, Kuncoro, Setiana, et al., 2019). Dengan kemandirian yang dimilikinya, seseorang cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya.

Dalam kemandirian belajar, siswa biasanya mempunyai suatu kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dialami siswa biasanya akan berdampak buruk pada persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran tersebut. Seperti halnya motivasi dan kemandirian belajar, persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Persepsi merupakan pengamatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dan juga hasil dari kemampuan belajar dan pengalaman yang diperoleh individu sehingga persepsi sangat ditentukan oleh referensi orang yang memersepsi suatu objek (Harefa & Telaumbanua, 2020). Siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap pelajaran diharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran tersebut.

Didukung dengan hasil penelitian (Riswandha & Sumardi, 2020) siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya berdampak buruk baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah. Menurut (Harini et al., 2019) siswa yang telah mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran matematika yang baik, mempunyai minat belajar yang tinggi, dan mempunyai sifat kemandirian dalam belajar matematika maka siswa tersebut akan dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga peran dari semua pihak untuk selalu menanamkan persepsi positif bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, kemandirian

belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika siswa SMK se-Kecamatan Umbulharjo pada Tahun Ajaran 2019/2020. 2) Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa SMK se-Kecamatan Umbulharjo pada Tahun Ajaran 2019/2020. 3) Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMK se-Kecamatan Umbulharjo pada Tahun Ajaran 2019/2020. 4) Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar matematika siswa SMK se-Kecamatan Umbulharjo pada Tahun Ajaran 2019/2020.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMK se-kecamatan Umbulharjo yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK se-kecamatan Umbulharjo sebanyak 563 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 122 siswa secara acak atau *random*. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh hasil nilai ujian tengah semester sebagai prestasi belajar matematika siswa dan teknik angket untuk memperoleh data motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika. Uji coba instrumen angket meliputi uji validitas item dan reliabilitas. Untuk menguji validitas dengan menggunakan *Product Moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh angket motivasi dari 48 item dinyatakan 44 valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48. Angket kemandirian belajar dari 30 item dinyatakan 26 item valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29. Serta angket persepsi siswa terhadap matematika dari 48 item dinyatakan 32 valid item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 29, 32, 35, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48.

Dan uji reliabilitas instrumen angket dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan didapat nilai  $r_{11}$  item angket motivasi didapatkan hasil 0,828. Kemandirian belajar adalah 0,8494 dan nilai  $r_{11}$  item angket persepsi siswa terhadap matematika adalah 0,8565 di mana semuanya reliabel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, regresi ganda dan korelasi parsial. Sebelum analisis data harus dipenuhi uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian prasyarat maupun analisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 25*. Sebelum dilakukan uji analisis sebelumnya dilakukan uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas

	<i>Sig</i>	$\alpha(5\%)$	Ket
RESIDUAL	0,200	0,05	Normal

Uji normalitas dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas *sig.*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan perhitungan residual diperoleh dengan nilai *sig.*  $= 0,200 > 0,05$  untuk data motivasi, kemandirian belajar, persepsi siswa terhadap matematika dan prestasi belajar siswa. Karena nilai *sig.*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari prestasi belajar, motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

No	Variabel	Sig.	$\alpha(5\%)$	ket
1	X <sub>1</sub> dan Y	0,979	0,05	Linier
2	X <sub>2</sub> dan Y	0,177	0,05	Linier
3	X <sub>3</sub> dan Y	0,335	0,05	Linier

Uji linearitas hubungan digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil uji linearitas motivasi dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig.* 0,979, karena  $0,979 > 0,05$  maka variabel motivasi dengan prestasi belajar bersifat linier. Dari hasil uji linearitas kemandirian belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig.* 0,177, karena  $0,177 > 0,05$  maka variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar bersifat linier. Dari hasil uji linearitas persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig.* 0,335, karena  $0,335 > 0,05$  maka variabel persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar bersifat linier.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Motivasi (X <sub>1</sub> )	2,571	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemandirian Belajar (X <sub>2</sub> )	2,608	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Siswa Terhadap Matematika (X <sub>3</sub> )	2,062	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel-variabel bebas tidak saling berkorelasi cukup tinggi. Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil nilai VIF motivasi 2,571, VIF kemandirian belajar 2,608, VIF persepsi siswa terhadap matematika 2,062. Hal ini menunjukkan nilai  $VIF < 5$  sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Jadi, tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebasnya.

Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji analisis yaitu uji korelasi ganda dan parsial. Dari perhitungan didapat persamaan regresi:

$$\hat{Y} = -2,390 + 0,027x_1 + 0,097x_2 + 0,038x_3$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut : 1) koefisien regresi  $x_1 = 0,027$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi akan memberikan pengaruh kenaikan skor kemandirian prestasi belajar sebesar 0,027. 2) Koefisien regresi  $x_2 = 0,097$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor kemandirian belajar akan memberikan pengaruh kenaikan skor persepsi siswa terhadap matematika sebesar 0,097. 3) Koefisien  $x_3 = 0,038$  menyatakan bahwa setiap kenaikan skor persepsi siswa terhadap matematika akan memberikan pengaruh kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,038. 4) konstanta sebesar -2,390 tidak menjadi masalah karena konstanta negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara X dan Y dan juga  $x_1, x_2, x_3$  tidak mungkin sama dengan nol (0). Karena variabel menggunakan skala *likert* di mana nilai terendah sama dengan 1.

Adapun koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,820 maka ada hubungan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar. sedangkan determinasi R *square* sebesar 0,672 yang berarti motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 67,2% maka sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antar variabel dapat dilihat dari nilai R. Dalam penelitian dilihat R bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar.

Sedangkan untuk menguji signifikansi dapat dilihat dengan menggunakan uji F. Dengan kriteria jika nilai  $sig < 0,05$  maka koefisien korelasi berganda signifikan, dan

sebaliknya jika nilai  $sig. > 0,05$  maka koefisien korelasi berganda tidak signifikan. Dalam penelitian dilihat bahwa nilai F sebesar = 80,731 dan nilai  $sig. = 0,000$  artinya  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Parsial

Statistik	$r_{hitung}$	$Sig$	$\alpha(5\%)$	Ket
$r_{Y123}$	0,256	0,005	0,05	Signifikan
$r_{Y213}$	0,416	0,000	0,05	Signifikan
$r_{Y312}$	0,286	0,002	0,05	Signifikam

Hasil pengujian hipotesis minor pertama diterima karena diperoleh korelasi parsial sebesar 0,256 hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di mana kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dapat dikendalikan. Selanjutnya dapat dilihat nilai  $sig. 0,005 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa (Sujadi, 2019).

Hasil pengujian hipotesis minor kedua diterima karena diperoleh korelasi parsial sebesar 0,416 hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar di mana motivasi dan persepsi siswa terhadap matematika dapat dikendalikan. Selanjutnya dapat dilihat nilai  $sig. 0,000 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil pengujian hipotesis minor ketiga diterima karena diperoleh korelasi parsial sebesar 0,286 hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar di mana motivasi dan kemandirian belajar dapat dikendalikan. Selanjutnya dapat dilihat nilai  $sig. 0,002 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa



terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kholisyoh *et al.*, 2020) jika persepsi siswa pada matematika baik maka dalam pembelajaran matematika siswa akan bersemangat. Hal sebaliknya pun terjadi, jika persepsi siswa pada matematika itu kurang baik maka siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo dengan koefisien korelasi sebesar 0,416.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, kemandirian belajar dan persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo dengan kategori sedang. Terdapat arah hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di mana kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dapat dikendalikan. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Terdapat arah hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar di mana motivasi dan kemandirian belajar dapat dikendalikan. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap matematika dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 1(1), 23–31.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Harefa, D., & Telaumbanua, T. (2020). *Belajar berpikir dan bertindak secara praktis dalam dunia pendidikan: kajian untuk akademis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Harini, E., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2019). *PENGARUH MODEL TPS ( THINK PAIR SHARE ) TERHADAP HASIL*. April, 1–6.
- Kholisyoh, S. A., Kusmanto, B., & Arigiyati, T. A. (2020). Hubungan antara Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Persepsi terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–164.
- Kuncoro, K. S., Suyitno, A., & Sugiharti, E. (2014). Keefektifan Pembelajaran TPS Berbantuan Mouse Mischief Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.4551>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Riswandha, S. H., & Sumardi, S. (2020). Komunikasi Matematika, Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84–93.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24.
- Sugihartono, D. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sujadi, A. A., Arigiyati, T. A., Utami, T., & Kusumaningrum, B. (2019). The correlation of motivation, activeness, and learning style with mathematical learning achievement. *PROCEEDINGS: THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON TECHNOLOGY, EDUCATION, AND SCIENCE*, 1(1), 54–58.
- Sulistiyowati, F., Kuncoro, K. S., Nugraheni, P., Hernowo, H., & Setyawan, F. (2019). The problems of teaching fractional arithmetic operations for disabled student using Realistic Mathematics Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12030.
- Sulistiyowati, F., Kuncoro, K. S., Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2019). Solving high order thinking problem with a different way in trigonometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 12001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012001>